

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan dikumpulkan untuk dilakukan pengujian yakni data sekunder yang memiliki artian berupa data yang telah diolah menjadi suatu bentuk dokumen, baik yang disajikan secara publikasi maupun tidak dipublikasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan proses audit dalam periode tahun 2018, 2019, dan 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diunduh secara langsung dengan media internet melalui situs-situs web resmi. Laporan keuangan yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini didapatkan langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti merupakan data dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018, 2019, dan 2020 yang berisi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Adapun jumlah populasi perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 195 perusahaan.

Adapun perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018, 2019, dan 2020.
- b. Menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018, 2019, dan 2020.
- c. Menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan harga saham selama tahun 2018-2020.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan			
	2018	2019	2020	Total
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	165	182	195	542
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):				
1. Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan	(3)	(3)	(6)	(12)
2. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(30)	(30)	(31)	(91)
3. Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian	(25)	(35)	(37)	(97)
Jumlah Sampel	107	114	121	342

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan sebuah variabel yang terikat dengan variabel independen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah *return* saham pada perusahaan manufaktur. Menurut Jogiyanto (2014) Return merupakan hasil yang diperoleh investor dari dana yang mereka telah investasikan. Dalam penelitian ini return saham dihitung dari presentase perubahan harga saham setiap bulan pada perusahaan manufaktur. Adapun perhitungan return saham diukur dengan cara di rata-rata menggunakan metode rata-rata Aritmatika yang dirumuskan :

$$\bar{x} = \frac{R_{it}(1) + R_{it}(2) + R_{it}(3) + R_{it}(4) + \dots + R_{it}(n)}{n}$$

Keterangan:

Rit = *return saham* ke-i periode ke-t

n = jumlah banyaknya data *return saham*

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab dari berubahnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018). Dibawah ini terdapat variabel independen yang digunakan pada penelitian ini :

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019:128) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat sampai seberapa jauh tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* yang membandingkan *Current Asset* dengan *Current Liabilities*.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio (CR)* :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam mewujudkan adanya laba (Hery, 2016:104). Profitabilitas pada

penelitian ini diukur menggunakan *Return on Total Asset* (ROA).

Profitabilitas (ROA) dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Debt to Equity* (DER)

Menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas atau yang disebut dengan rasio leverage adalah rasio untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam mendanai seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek hingga kewajiban jangka panjang. Solvabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to equity* (DER). Menurut Hery (2016:78) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap suatu modal perusahaan. dihitung menggunakan rumus yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset pada neraca untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan *total assets turnover* (TATO). Menurut Hery (2016:99) *total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang telah dimilikinya. Dihitung menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Alat Analisis Data

Peneliti menerapkan metode kuantitatif yakni metode penelitian yang menggunakan angka-angka dan rumusan kuantitatif (statistik) untuk menganalisa, mengukur, dan juga menilai fenomena variabel.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini tujuannya untuk melihat, mengukur dan memastikan kelayakan persamaan regresi yang dipergunakan peneliti sebelum melakukan analisis regresi.

3.4.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah pada model regresi, residualnya terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Regresi yang baik ialah yang terdistribusi atau mendekati normal. Dalam menguji normalitasnya dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

Pedoman dalam mengambil keputusan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* ialah bila angka signifikansi di atas 0,05 maka memperlihatkan distribusinya normal sehingga dapat diterapkan model regresi linear berganda.

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antar variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik

mencerminkan tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikolinearitas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model regresi disebutkan tidak mempunyai kecenderungan terjadi multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ ataupun nilai VIF ≤ 10 .

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini tujuannya untuk melihat apakah nilai pada model regresinya terdapat ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. (Ghozali, 2018). Regresi yang baik ialah terjadi homoskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitasnya dengan berdasar uji glejser. Apabila hasil signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 atau 5% maka menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka disimpulkan terjadi problem autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW test) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $dw < dl$, maka terjadi autokorelasi
- b. Jika $dl < dw < du$, maka tidak ada keputusan.
- c. Jika $du < dw < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi.
- d. Jika $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak ada keputusan.
- e. Jika $dw > (4-dl)$, maka terjadi autokorelasi

3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan melihat bagaimana variabel independen yang meliputi *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi, dan dewan komisaris independen mempengaruhi *return* saham. Persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

Dimana :

Y = *Return* Saham

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

CR = *Current ratio*

ROA = *Return on asset*

DER = *Debt to equity*

TATO = *Total assets turnover*

e = Standar error

3.4.7 Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada hakikatnya memperlihatkan apakah seluruh variabel independennya yang masuk ke model mempengaruhi secara bersamaan pada variabel dependennya (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau kurang dari 0,05 maka memiliki pengaruh signifikan dari variabel independen secara

bersamaan. Namun apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau lebih dari $0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara bersamaan.

3.4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan modelnya dalam menjelaskan varians variabel dependennya. Nilai R^2 diantara 0 dan 1, jika nilainya rendah artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan varians variabel dependennya sangat terbatas. Adapun nilai yang hampir 1 artinya variabel independen hampir memberi seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Kekurangan mendasar dari R^2 ialah bias pada jumlahan variabel independen yang disertakan ke modelnya (Ghozali, 2018). Sehingga peneliti menerapkan *adjusted* R^2 yakni diantara 0 dan 1. Bila nilainya hampir 1 maka makin baik kemampuan modelnya dalam menerangkan variabel independennya.

3.4.9 Uji Statistik T

Tujuan uji t ialah untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruhnya sebuah variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Pada taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan ujinya yaitu:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0.05$, maka H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan sebuah variabel Current Ratio (CR) terhadap *Return* Saham.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0.05$, maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh sebuah variabel Current Ratio (CR) terhadap *Return* Saham.

2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} < a = 0.05$, maka H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan sebuah variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} > a = 0.05$, maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh sebuah variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.

3. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} < a = 0.05$, maka H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan sebuah variabel *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return Saham*.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} > a = 0.05$, maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh sebuah variabel *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return Saham*.

4. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} < a = 0.05$, maka H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan sebuah variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} > a = 0.05$, maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh sebuah variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*.